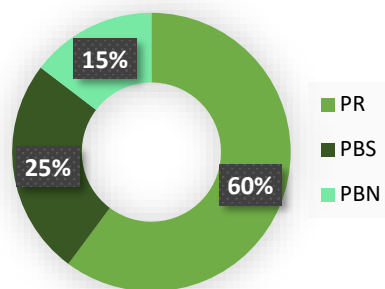


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sasaran pembangunan nasional di Indonesia dengan peningkatan nilai tambah di bidang perekonomian. Terdapat beberapa sektor yang memiliki peran dalam bidang perekonomian salah satunya sektor pertanian, karena memiliki peran dalam penyerapan tenaga kerja yang besar dan dapat mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Menurut Manda (2019), subsektor pertanian memiliki arti luas sebagai pertanian yang terdiri dari pertanian rakyat, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan. Salah satu subsektor pertanian yang memiliki peran penting ialah sektor perkebunan, karena mempunyai peranan sebagai sumber devisa non migas yang memiliki keterkaitan dengan upaya pelestarian lingkungan. Komoditas yang ada dalam sektor perkebunan yaitu kopi, teh, kelapa sawit, karet, dan tebu. Tebu menjadi sektor perkebunan yang memiliki peran penting karena digunakan sebagai bahan pembuatan gula.

Berdasarkan data statistik Direktorat Jendral Perkebunan (2019), Luas area perkebunan tebu pada tahun 2018 mencapai 429.959 hektar. Terbagi kedalam tiga kelompok, yaitu perkebunan milik rakyat (PR), perkebunan besar milik swasta (PBS), dan perkebunan besar milik negara (PBN), dapat dilihat Gambar 1.



Gambar 1. Luas Area Tebu di Indonesian 2018
Sumber: Direktorat Jendral Perkebunan, 2018

Gambar 1 dapat diketahui bahwa luas perkebunan rakyat (PR) mencapai 258.722 hektar atau 60,17% dari area luas perkebunan tebu di Indonesia. Perkebunan besar swasta (PBS) dengan luas lahan mencapai 108,355 hektar atau 25,20% dari luas area perkebunan tebu di Indonesia. Perkebunan besar negara (PBN) dengan luas lahan mencapai 62,889 hektar atau 14,63% dari luas area perkebunan tebu di Indonesia.

Data Badan Pusat Statistik (2020), menunjukkan bahwa penghasil tebu terbanyak terdapat di Provinsi Jawa Timur dengan jumlah 1.065.965 ton pada tahun 2018, tahun 2019 produksi tebu mencapai 1.052.026 ton, untuk angka sementara produksi tebu tahun 2020 mencapai 978.998 ton, dan angka estimasi produksi tebu tahun 2021 mencapai 1.132.963 ton. Seluruh daerah di Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Malang menjadi penghasil tebu terbanyak dengan jumlah 238,152 ton pada tahun 2018. Kecamatan Kalipare menduduki peringkat ke-7 dari 33 Kecamatan di Kabupaten Malang. Jumlah hasil produksi tebu di Kecamatan Kalipare mencapai 211.251 ton dengan luas area tanaman tebu sebesar 2.640 Ha.

Produksi merupakan proses yang dilakukan dengan tujuan menambah nilai guna dan memperoleh hasil dalam suatu periode waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan. Proses produksi usahatani tebu memerlukan *input* untuk memperoleh *output* yang optimum. Faktor produksi ialah sumberdaya yang digunakan pada proses produksi barang atau jasa. Fungsi produksi menunjukkan korelasi dari hasil produksi fisik (*output*) menggunakan faktor produksi (*input*) yang digunakan selama berlangsungnya proses produksi. Tujuan melakukan produksi adalah untuk memperlancar proses pengolahan suatu barang atau jasa sehingga meminimalisir kemacetan produksi. Faktor produksi yang digunakan ialah lahan, tenaga kerja, modal, dan manajemen. Produksi dalam suatu usahatani merupakan suatu proses produksi di bidang pertanian yang dilakukan untuk mengolah faktor-faktor (*input*) dan hasil produksi (*output*). Usahatani adalah kegiatan mengorganisir suatu sarana produksi pertanian serta teknologi perjuangan berhubungan dengan bidang pertanian.

Tebu (*Saccharum L.*) merupakan komoditas di sektor perkebunan. Tanaman tebu dapat tumbuh di daerah beriklim tropis, dipanen satu kali dalam satu tahun atau tanaman semusim. Tebu banyak mengandung karbohidrat dan memiliki banyak manfaat bagi tubuh manusia, seperti memperkuat sistem kekebalan tubuh, penambahan energi yang alami, menghidrasi tubuh, dan lain-lain. Tebu dipergunakan sebagai bahan dasar gula, selain itu tanaman tebu bisa dimanfaatkan menjadi minuman segar, vetsin atau bahan penyedap makanan,

bahan bakar boiler, pembangkit listrik, tetes (*molasses*), dan masih banyak lagi. Persyaratan tanaman tebu dapat bertumbuh dengan baik adalah tanaman tebu berada di dataran dengan ketinggian mencapai 0 – 900 mdpl, dengan kapasitas curah hujan yang diperlukan rata - rata 1.500 – 3.500 mm/tahun, untuk rentang suhu udara berkisaran antara 21°C - 32°C, dan pH tanah mencapai 5 - 7. Kualitas tebu akan menurun apabila kondisi iklim yang sangat kering atau sangat basah, sedikitnya sinar matahari yang didapatkan oleh tanaman tebu akan mempengaruhi pertumbuhan yang kurang baik menyebabkan produktivitasnya rendah, curah hujan yang tinggi dapat mengurangi kualitas tebu, dan tingkat kelembapan yang tinggi dapat mempercepat penyebaran penyakit serta mengurangi kualitas tanaman tebu.

Tebu sebagai bahan baku pembuat gula, bahan pangan yang sangat strategis, pemenuh kebutuhan pokok masyarakat yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan dan penambahan jumlah penduduk, serta perkembangan industri makanan maupun industri minuman. Direktorat Jendral Perkebunan (2020) menyatakan data konsumsi dan produksi gula pada tahun 2018 – 2021, yaitu tahun 2018 produksi gula nasional mencapai 2,17 juta ton, sedangkan konsumsi gula memerlukan 5,1 juta ton. Tahun 2019 produksi gula mencapai 2,23 juta ton dan konsumsi gula memerlukan 5,1 juta ton. Angka sementara produksi gula pada tahun 2020 mencapai 2,13 juta ton dan konsumsi gula memerlukan 5,2 juta ton, pada tahun ini produksi gula mengalami penurunan diakibatkan oleh cuaca yang tidak menentu, sehingga mempengaruhi hasil dari tanaman tebu tersebut.

Angka estimasi produksi gula pada tahun 2021 mencapai 2,36 juta ton dan konsumsi gula memerlukan 5,3 juta ton. Jumlah produksi gula di dalam negeri yang menurun mengakibatkan pemerintah melakukan impor gula dari luar negeri sebagai salah satu pemenuh kebutuhan masyarakat. Berdasarkan data pada tabel 1 bahwa setiap tahun produksi gula lebih kecil daripada penggunaan konsumsinya.

Tabel 1. Data konsumsi dan Produksi Gula 2018 - 2021

Tahun	Produksi (Juta ton)	Konsumsi (Juta ton)
2018	2,27	5,1
2019	2,23	5,1
2020 (angka sementara)	2,13	5,2
2021 (angka estimasi)	2,32	5,3

Sumber: Direktorat Jendral Perkebunan, 2020

Usahatani tebu dijalankan dengan tepat untuk meningkatkan produksi gula di dalam negeri. Keberhasilan kegiatan usahatani dilihat dari pengelolaan faktor-faktor produksi yang digunakan dengan sebaik-baiknya. Terdapat beberapa kendala dalam menjalankan usahatani tebu terutama di Desa Arjosari bagian Timur, salah satunya dengan penggunaan aspek teknis produksi usahatani tebunya. Aspek teknis yang dimaksud adalah penggunaan lahan yang digunakan untuk menanam tebu, digunakan terus menerus dan tidak mengganti bibit tebu yang digunakan dalam waktu yang lama. Desa Arjosari bagian Timur merupakan salah satu produsen tanaman tebu, dimana para petani banyak melakukan usahatani tebu. Produksi tebu ini banyak menggunakan beberapa faktor produksi, yaitu

lahan tebu, bibit tebu, pupuk kandang, pupuk za, pupuk phonska, tetes tebu atau *molasses* serta tenaga kerja.

Pemilihan dan penggunaan bibit tebu yang dilakukan hanya untuk penyulaman saja, padahal penggunaan bibit tebu sebaiknya digunakan \pm 10 - 15 tahun sekali untuk penggantian bibit, supaya memperoleh hasil yang lebih baik dan membantu penyeimbangan kesuburan tanah. Penggunaan pupuk kimia dan tetes (*molasses*) yang berlebih, dikarenakan memiliki imbas yang kurang baik bagi kesuburan tanah dalam jangka waktu yang panjang. Tenaga kerja yang digunakan merupakan tenaga kerja perempuan dan laki – laki. Tenaga kerja ini tidak digunakan setiap saat, tetapi hanya digunakan pada saat saat tertentu. Jarak lokasi penelitian berada diantara Pabrik Tebu Kreet dan Pabrik Tebu Kebon Agung dengan jarak tempuh \pm 40 km. Penelitian ini perlu dilaksanakan untuk mengetahui efisiensi teknis penggunaan faktor produksi usahatani tebu di Desa Arjosari Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut bisa diperoleh beberapa rumusan masalah di penelitian ini, yaitu:

1. Faktor apa yang mempengaruhi tingkat produksi pada usahatani tebu di Desa Arjosari bagian Timur, Kecamatan Kalipare, Kabupaten Malang?
2. Bagaimana penggunaan faktor produksi pada efisiensi teknis usahatani tebu di Desa Arjosari bagian Timur, Kecamatan Kalipare, Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat produksi usahatani tebu di Desa Arjosari bagian Timur, Kecamatan Kalipare, Kabupaten Malang.
2. Mengetahui tingkat efisiensi teknis penggunaan faktor produksi usahatani tebu di Desa Arjosari, Kecamatan Kalipare, Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian adalah:

1. Bagi petani tebu, penelitian ini diharapkan menjadi informasi tambahan mengenai faktor produksi yang mempengaruhi efisiensi teknis usahatani tebu.
2. Bagi kaum akademisi, penelitian ini diharapkan menjadi bahan dapat menjadi bahan tinjauan pustaka bagi kaum akademisi yang melakukan penelitian mengenai efisiensi teknis usahatani tebu.
3. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi yang layak mengenai efisiensi teknis usahatani tebu.